

Efektivitas Pelaksanaan *Respon Time* Di Unit Gawat Darurat : **Literatur Review**

Irfan Madamang¹, Andi Bintang², Andi Satriana³, Megawati⁴
^{1,2,3,4} Akademi Keperawatan Lapatau Bone

ABSTRAK

Pendahuluan : Pelayanan gawat darurat merupakan tindakan medis yang dibutuhkan pasien gawat darurat dalam waktu segera untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan, sehingga pelaksanaan respon time harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien. **Tujuan** : penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan *respon time* di Unit Gawat Darurat di Indonesia. **Metode**: penelitian ini menggunakan pendekatan telaah literatur (*literatur review*). Artikel yang digunakan berasal dari database elektronik yaitu google scholar, garuda. Kata kunci yang diunakan adalah pelaksanaan manajemen respon time di Indonesia. Artikel yang di inklusi terbatas pada terbitan 2016 – 2023, artikel yang di inklusi semua berasal dari Indonesia sesuai dengan pertanyaan penelitian. **Hasil dan Pembahasan** : dari 13 artikel yang di inklusi, semua artikel menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen respon time telah di laksanakan dengan baik dengan hasil yang baik kepada pelayanan pasien, akan tetapi penerapan belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai standar. Beberapa faktor yng menjadi penghambat adalah beban kerja, pengetahuan dan keterampilan, serta kelelahan. **Kesimpulan** : pelaksanaan respon time di Indonesia saat ini masih beragam. Belum sepenuhnya pelayanan kegawatdarurat secara serentak menerapkan standar respon time berdasarkan Kemenkes (2009) yaitu di < 5 menit. Akan tetapi proses pelaksanaan manajemen respon time secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik dan berdampak pada tingkat keberhasilan pelayanan kepada pasien kategor baik.

Kata Kunci : Pelaksanaan *Respon Time*, *Literatur Review*, Indonesia

PENDAHULUAN

Pelayanan gawat darurat merupakan tindakan medis yang dibutuhkan pasien gawat darurat dalam waktu segera untuk menyelamatkan nyawa dan pencegahan

kecacatan (Kemenkes, 2016). Pelayanan gawat darurat merupakan salah satu indikator mutu penilaian terhadap kinerja pelayanan kesehatan terutama di pelayanan rumah sakit (Kemenkes, 2022). Kecepatan dalam

penanganan kasus gawat darurat merupakan kunci utama dalam penyelamatan nyawa pasien, sehingga penanganan yang harus diberikan tentu sifatnya efektif dan efisien (Maatilu, Mulyadi & Malara 2014). Komite akreditasi rumah sakit dalam penilaiannya yaitu salah satu faktor penilaian pada pelayanan gawat darurat adalah waktu tanggap petugas dalam memberikan tindakan medis dan perawatan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022).

Secara umum pelaksanaan tindakan kegawatdarurat memiliki standar tersendiri dalam pelaksanaan respon time tindakan kegawatdaruratan. Menurut WHO (2006) waktu tanggap pada tindakan true emergency adalah maksimal lima menit. Namun pada pelaksanaannya tentu variasi waktu respon time berbeda-beda untuk setiap negara. Di Amerika Serikat waktu tanggap pasien terhadap penanganan true emergency rata-rata sebesar 5,02 menit. Di Asia sendiri terutama di negara Jepang memiliki rata-rata respon time sebesar 5,53 menit, sedangkan untuk masa tanggap atau respon time di Indonesia rata-rata berkisar 5,53 menit.

Kegagalan dalam pelaksanaan respon time tentu menjadi permasalahan yang utama dalam pemberian tindakan medis kegawatdaruratan. Penelitian yang dilakukan

oleh Mahrur, Yuniar & Sarwono (2016), mengemukakan bahwa pelaksanaan waktu tanggap pada pelayanan kegawatdarurat di pengaruhi oleh faktor keterampilan dan beban kerja petugas. Selanjutnya Hania, Budiharto & Yulanda (2021) mengemukakan bahwa faktor eksternal dan internal merupakan kendala dalam pelaksanaan respon time perawat, faktor eksternal yang dimaksud adalah ketersediaan alat dan obat, sarana prasarana, kehadiran petugas dan beban kerja, sedangkan faktor internal yang terdiri dari pengetahuan perawat, masa kerja serta pendidikan. Hal yang sama juga di kemukakan oleh Rima (Rima Wahyu Aprianti M. Naser, 2015), Mulyadi & Malara (2015) bahwa ketersediaan alat serta obat-obatan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan respon time pada pelayanan kegawatdaruratan.

Melihat berbagai data dan fakta pelaksanaan respon time di atas, tentu hal ini menjadi permasalahan dalam pelaksanaannya. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat secara menyeluruh bagaimana aspek keefektivitasan pelaksanaan manajemen respon time di Indonesia serta faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan respon time ?. Hal ini tentu akan menjadi informasi yang penting dalam melihat gambaran pelaksanaan

manajemen respon time di pelayanan kegawatdruratan di Indonesia khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian telaah literatur (*literatur review*). Literatur review merupakan metode yang secara sistematis, eksplisit untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi sebelumnya (Okoli & Schabran; Ring, Ritchie, Mandava & Jepson, 2011). Penyusunan literatur di dasarkan atas pertanyaan penelitian yang digunakan untuk selanjutnya dilakukan review. Artikel yang di dapatkan dan digunakan dalam literatur ini bersumber dari database penyediaan layanan jurnal yaitu, geogle scholar dan Garuda, kesemua artikel yang diguakan berasal dari Indonesia sesuai dengan kriteria penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan serta faktor penghambat dalam penerapan respon time di Indonesia.

Strategi pencarian literatur diawali dengan menyusun pertanyaan penelitian, kemudian ditentukan kata kunci pencarian. Adapun kata kunci pencarian litertur adalah pelaksanaan respon time di Indonesia. Artikel

yang digunakan adalah artikel dengan waktu terbitan 5 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2016 – 2023 serta sesuai dengan pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan, di peroleh artikel yang di inklusi sebanyak 13 artikel penelitian yang berasal dari Indonesia sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan. Dari 13 artikel yang di inklusi, semua artikel menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metodeologi penelitiannya. Berbagai artikel penelitian yang ditemukan menggunakan desain metode dengan pendekatan deskriptif korelasi, cross sectional studi, serta deskriptif analitik. Artikel yang ditemukan kemudian dimasukkan kedalam matriks sintesi grid yang kemudian di lakukan analisis pada setiap artikel temuan. 13 artikel yang ditemukan keseluruhannya berasal dari Indonesia yaitu diantaranya oleh Mister, Susant & Muti (2021). Khotimah et al (2022). Nursanti & Binaryanti (2022). Ra'uf (2021). Dareda, Yahya & Cawangi (2021). Nurzaman, Windiyaningsih & Wulandari (2021). Darma, Windiyaningsih & Lutfi (2021). Khairari (2021). Mustofa, Widani & Sulistiyowati (2021), Mahrur, Yuniar &

Sarwono (2016). Karokaro et al (2020). Nurcholis, Eko & Suparjo (2022). Surtiningsih, Susilo & Hamid (2016)

Dari beberapa hasil penelitian yang ada menjelaskan bahwa manajemen pelaksanaan respon time di Indonesia telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya dilaksanakan berdasarkan standar yang ada. Dimana masa tanggap atau respon time yang seharusnya adalah kurang dari 5 menit (Kemenkes, 2009). Penelitian yang ada masih menunjukkan keberagaman pelaksanaan respon time. Penelitian yang dilakukan oleh Nurcholis, Eko & Suparjo (2022), menunjukkan bahwa perawat memulai tindakan ke pasien sejak masuk ke IGD masih dalam rentang diatas 5 menit, yaitu dibawah 10 menit sebanyak 93 % dan 10-20 menit sebanyak 5 % serta 20-30 menit sebesar 2 %. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Surtiningsih, Susilo & Hamid (2016) menunjukkan waktu respon time yang beragam yaitu respon time perawat dalam penanganan 0-5 menit diperoleh sebesar 73 %, dan > 5 menit sebesar 27 %. Namun begitu bahwa penerapan respon time saat ini cukup berhasil di terapkan, sejalan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa, Widani & Sulistiyowati (2021), menjelaskan bahwa pelaksanaan respon time dalam penanganan pasien emergency telah

dilaksanakan, bahkan tingkat keberhasilannya dalam penanganan pasien sebesar 99,4 %.

Keberagaman hasil penelitian yang diperoleh tentang efektivitas pelaksanaan respon time di Indonesia tentu masih memiliki kendala tersendiri di masing-masing tempat. Berbagai faktor penghambat yang ada sejatinya adalah faktor yang menjadi permasalahan utama dalam penerapan manajemen respon time di Instalasi Gawatdarurat di berbagai tempat.

Beberapa penelitian yang ada menunjukkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan respon time diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Mister, Susant & Muti (2021), Dareda, Yahya & Cawangi (2021), Darma, Windiyaningsih & Lutfi (2021), Mahrur, Yuniar & Sarwono (2016), Karokaro et al (2020). Nurcholis, Eko & Suparjo (2022), menjelaskan bahwa beban kerja perawat berpengaruh terhadap pelaksanaan respon time di pelayanan ke gawatdaruratan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Said & Mappangaro (2018) yang menjelaskan bahwa beban kerja yang diberikan kepada perawat sesuai standarnya maka akan menghasilkan respon time yang tanggap dibawah < 5 menit, artinya bahwa semakin standar beban kerja

yang diberikan perawat makan semakin cepat respon timenya.

Faktor selanjutnya adalah faktor kelelahan. Penelitian yang dilakukan oleh Mister, Susant & Muti (2021), Khotimah et al (2022), menunjukkan bahwa kelelahan (burnout) mempengaruhi respon perawat. Perawat yang tingkat kelelahan tinggi akan mengalami penurunan konsentrasi respon time kepada pasien.

Faktor berikutnya adalah pengetahuan dan keterampilan. Peneliiian yang dilakukan oleh Nursanti & Binaryanti (2022), Khairari (2021). Mahrur, Yuniar & Sarwono (2016), menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki perawat mempengaruhi pelaksanaan respon time kepada pasien. Perawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih cenderung melaksanakan manajemen respon time yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Wiryansah (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan respon time perawat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat tentang respon time maka akan semakin baik ula penentuan triase yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data di atas, dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan respon time di Indonesia saat ini masih beragam. Belum sepenuhnya pelayanan kegawatdarurat secara serentak menerapkan standar respon time berdasarkan Kemenkes (2009) yaitu di < 5 menit. Akan tetapi proses pelaksanaan manajemen respon time secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik dan berdampak pada tingkat keberhasilan pelayanan kepada pasien kategor baik.

Pelaksanaan respon time juga tentu memiliki hambatan dan tantangan tersendiri dalam pelaksanaanya. Beberapa faktor penghambat dalam penerapan respon time di Indonesia diantaranya beban kerja berlebih, kelelahan serta keterampilan dan pengetahuan. Faktor inilah yang perlu menjadi perhatian bersama, ketika faktor penghambat telah di selesaikan, maka peningkatan pelayanan respon time kepada pasien akan meningkat pula.

SARAN

Bagi pimpinan institusi pelayanan kegawatdaruratan, agar kiranya kedepan faktor penghambat untuk di berikan solusi penyelesaiannya, sehingga peningkatan kinerja bawahan akan meningkat, seiring

dengan faktor penghambat yang dapat di toleransi.

Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian yang terkait dengan manajemen respon time untuk lebih di eksplor, sehingga akan di temukan faktor penunjang yang merupakan faktor yang dapat mengimbangi faktor penghambat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Eko Cahyono, M. Z. (2020). Hubungan Bban Kerja Degan *Respon Time* Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) Di Ruma Sakit Tipe C Di Kabpten Jember. *e-jurnal pustaka kesehatan*, vol 8, no 3.
- Arif Mahrur, I. Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Waktu Tanggap Dalam Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Dr Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Volume 12, Nomor 1.
- Arif Mahrur, I. Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Waktu Tanggap Dalam Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Vol 12. No 1.
- Arry Nurzaman, C. W. (2021). Hubungan Antara Kompetensi, Beban Kerja, Dan Masa Kerja Dengan Waktu Tanggap Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Medirossa Cikarang. *Jurnal Manajemn Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, Vol 5 No 1.
- Bintang Bisri Mustofa, N. L. (2021). Hubungan Respon Time Perawat Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Emergency. *Jurnal Mutiara Ners*, Vol 4. No 2. Hal. 5-13.
- Dila Mareta Yubi Nursanti, R. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Dengan Pelaksanaan Respon Time Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di IGD Rumah Sakit DR Suyoto. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol 8. No 1.
- et.al, T. M. (2020). Faktor-Faktr Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Respon Time) Pasin DI Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, Vol 2. No2.
- Khairari, N. D. (2021). The Initial Assessment Of Nurse Knowledge To Respon Time In Traffic Accident Case. *Media Keperawatan Indonesia*, 127-132.
- Kemenkes RI (2016). Prinsip Umum Pelayanan IGD Di rumah Sakit. Jakarta
- M. Fikri Ramadhan, O. A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Respon Time Dalam Menentukan Triase Di Ruang IGD. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, Vol 10, No 19.
- Mappanganro, S. S. (2018). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Respon Time Pada Penanganan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Ibnu Sina

- Makassar. *Jurnal Of Islamic Nursing*, Vol 3. No 1.
- Mist, I. H. (2021). Hubungan Beban Kerja dan Burnout Dengan Respon Time Perawat Di IGD RSI Banjarnegara. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SNPPKM)*.
- Nur I.H.K.Khotimah, e. a. (2022). Efek Fatigue Terhadap Respon Time Penanganan Penderita Darurat Ktegori Australasian Triage Scale 1-5 Versi Indonesia. *Faletehan Health Journal*, 209-219.
- Okoli, C. &. (2010). A Guide To Conduiting a Systematic Literatur Review Of Information System Research. *Woring Papers On Information System*.
- Ra"uf, M. (2021). Analysis Factors That Related To Respond Time And Treating Emergency Patients In Banjarmasin Regional Public Hospitas. *Jurnal Urban Green*, Vol 3. No 1. 28-38.
- Rima Wahyu A.M. Naser, M. R. (2015). Hubungan Faktor-Faktor Eksternal Dengan Response Time Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Di IGD RSUP Prof. DR.R.D. Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan (e-KP)*, Vol 3. No 2.
- Rima Wahyu Aprianti M. Naser, M. R. (2015). *Hubungan Faktor-Faktor Eksternal Dengan Respon Time Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Di IGD RSUP Prof. DR.R.D. Kandou Manado*. Manado: Ejournal Keperawatan Volume 3 Nomor 2.
- Sunu Mashuri, A. S. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Time Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Nyi Ageng Serang.
- Uray Putri Hania, I. B. (2021). *Literatur review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Time Perawat Pada Penanganan IGD*.
- Uray Putri Hania, I. B. (2021). *Literatut Review : The Factor Affecting Nurse Response Time In Handling Of Emergency Departements*.